

# SKRIPSI

## PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA WISATA KULINER DALAM KAWASAN PERMUKIMAN PESISIR PANTAI GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Disusun dan diajukan oleh:

**GRACE DIRI**  
**D1011 91 037**



**PROGRAM STUDI SARJANA**  
**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**GOWA**

**2024**



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA WISATA KULINER DALAM KAWASAN PERMUKIMAN PESISIR PANTAI GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Disusun dan diajukan oleh

**GRACE DIRI**  
**D101191037**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Pada tanggal 16 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



**Prof. Dr. Ir. Shirly Wunas, DEA**  
NIP. 8814701019

Pembimbing Pendamping,



**Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si**  
NIP 196612181993032001

Ketua Program Studi, Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



**Dr. Eng. Abdul Rachman Rasvid, ST., M.Si**  
NIP 19741006 2008 12 2 002



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Grace Diri

NIM : D101191037

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

### **Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata Kuliner dalam Kawasan Permukiman Pesisir Pantai Galesong Utara Kabupaten Takalar**

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 16 Mei 2024

Yang Menyatakan



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## ABSTRAK

**GRACE DIRI.** *Pengembangan Sarana Dan Prasarana Wisata Kuliner dalam Kawasan Permukiman Pesisir Pantai Galesong Utara Kabupaten Takalar* (dibimbing oleh Shirly Wunas, DEA dan Mimi Arifin)

Wilayah pesisir Kecamatan Galesong memiliki potensi dalam mengembangkan tempat wisata kuliner yang berada di kawasan pesisir. Masyarakat yang tinggal dekat dengan pesisir memanfaatkannya untuk menjadi sumber penghasilan dalam menunjang kebutuhan hidup sehari-hari seperti membuat tempat wisata kuliner yang langsung menghadap kearah pantai yang tentunya dapat menarik perhatian pengunjung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) Menganalisis kondisi tata tapak bangun kios/warung makanan dan media pemasarannya terhadap pengembangan wisata kulinernya (2) Menganalisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap sarana dan prasarana kuliner pesisir Galesong Utara Kabupaten Takalar. (3) Menyusun konsep pengembangan sarana dan prasarana penunjang wisata kuliner dalam Kawasan pemukiman Pesisir Pantai Galesong Utara Kabupaten Takalar. Lokasi Penelitian ini berada di Wisata Kuliner di Dusun Beba, Kelurahan Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, analisis spasial, analisis tapak, analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI), dan *Analisis Importance-Performance Analysis* (IPA) dalam mengetahui konsep pengembangan. Hasil penelitian yaitu (1) Analisis tapak lokasi tapak yang berada di lokasi penelitian Pantai Pesisir Galesong Utara memiliki luas sebesar 6,11 ha. dan luas warung kuliner yang berada dekat dengan TPI Beba sebesar 1,10 ha serta luas rumah makan sebesar 0,56 ha. Permasalahan yang mungkin timbul dalam kondisi tata tapak wisata kuliner di permukiman pesisir adalah masalah jarak. (2) Analisis IPA menunjukkan komponen wisata termasuk sarana dan prasarana *Customer Satisfaction Indeks* (CSI) memperoleh sarana dan Prasarana memiliki Tingkat kepuasan dengan presentase 69 % yang menunjukkan bahwa pengunjung cukup puas. 3) Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) terdapat indikator yang termasuk pada kuadran I adalah sangat penting, akan tetapi belum termasuk memuaskan diharapkan peningkatan kinerjanya sehingga bisa memuaskan pengunjung yaitu tempat sampah yang perlu dikembangkan.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Permukiman, Wisata Kuliner



## ABSTRACT

**GRACE DIRI.** *Development of Culinary Tourism Facilities and Infrastructure in the Coastal Settlement Area of North Galesong Beach, Takalar Regency (supervised by Shirly Wunas, and Mimi Arifin)*

*The coastal area of Galesong District has the potential to develop culinary tourist attractions located in the coastal area. People who live close to the coast utilize it to become a source of income in supporting their daily needs such as making culinary attractions that directly face the beach which can certainly attract the attention of visitors. This research has the aim to (1) Analyze the condition of the building footprint of food stalls / stalls and their marketing media for the development of culinary tourism (2) Analyze the level of visitor satisfaction with the culinary facilities and infrastructure of North Galesong coastal Takalar Regency. (3) Developing the concept of developing facilities and infrastructure supporting culinary tourism in the North Galesong Coastal Residential Area of Takalar Regency. The location of this research is in Culinary Tourism in Beba Hamlet, Tamasaju Village, North Galesong District. The method used is descriptive qualitative, spatial analysis, site analysis, Customer Satisfaction Index (CSI) analysis, and Importance-Performance Analysis (IPA) in knowing the development concept. The results of the study are (1) Site analysis of the site location in the research location of North Galesong Coastal Beach has an area of 6.11 ha. and the area of culinary stalls located close to TPI Beba is 1.10 ha and the area of the restaurant is 0.56 ha. Problems that may arise in the condition of culinary tourism site layout in coastal settlements is a matter of distance. (2) IPA analysis shows tourism components including facilities and infrastructure Customer Satisfaction Index (CSI) obtaining facilities and infrastructure have a level of satisfaction with a percentage of 69% which indicates that visitors are quite satisfied. 3) Importance Performance Analysis (IPA) analysis there are indicators included in quadrant I is very important, but not including satisfactory is expected to improve its performance so that it can satisfy visitors, namely trash bins that need to be developed.*

**Keywords:** *Development, settlement, culinary tourist*



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Wilayah Pesisir .....	5
2.2 Sarana dan Prasarana Permukiman.....	6
2.1.1 Manfaat Sarana dan Prasarana Permukiman	8
2.1.2 Tujuan Sarana dan Prasarana Permukiman	10
2.3 Wisata Kuliner .....	10
2.4 Tata Letak Tapak Warung Makanan .....	13
2.5 <i>Costumer Satisfaction Indeks</i> (CSI).....	14
2.6 <i>Importance-Performance Analysis</i> (IPA).....	16
2.5 Analisis Spasial.....	18
2.6 Studi Penelitian Terdahulu .....	19
2.7 Kerangka Konsep.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4 Jenis Data .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	28
Jenis Penelitian .....	30
Metode Operasional .....	33
Skala Pengukuran .....	35



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Kabupaten Takalar .....	36
4.1.1	Kondisi Geografis Kabupaten Takalar .....	36
4.1.2	Kondisi Geografis Kecamatan Galesong Utara .....	38
4.1.3	Kondisi Demografi Kecamatan Galesong Utara.....	41
4.2	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.3	Kelurahan Tamasaju.....	42
4.4	Wisata Kuliner Pesisir Pantai Galesong Utara.....	43
4.5	Sarana dan Prasarana Wisata Kuliner .....	47
4.6	Permukiman Pesisir Kelurahan Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara ....	47
4.6.1	Lokasi Kuliner terhadap situasi kawasan permukiman yang strategis .....	48
4.7	Analisis Kondisi Tapak Terhadap Kawasan Permukiman Pesisir dengan lokasi yang strategis .....	49
4.7.1	Jarak .....	50
4.7.2	Aksesibilitas .....	52
4.7.3	View .....	54
4.7.4	Warung Kuliner.....	58
4.8	Kondisi Sarana dan Prasarana tersedia pada wisata kuliner dalam permukiman pesisir .....	60
4.8.1	Tempat Sampah.....	60
4.8.2	Toilet .....	63
4.8.3	Masjid .....	67
4.8.4	Parkir.....	67
4.8.5	Ketersediaan air bersih.....	70
4.8.6	Drainase .....	73
4.8.7	Jalan .....	75
4.8.8	Listrik.....	78
4.9	Tingkat kepuasan pengunjung terhadap sarana dan prasarana kuliner pesisir Galesong Kabupaten Takalar.....	81
4.9.1	Karakteristik Pengunjung.....	81
4.9.2	Hasil Analisis <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> .....	84
4.10	Konsep Pengembangan Sarana dan Prasarana wisata Kuliner dalam Kawasan Permukiman Pesisir Galesong Utara Kabupaten Takalar.....	87
4.10.1	Hasil <i>Importance-Performance Analysis (IPA)</i> .....	88
4.10.2	Ilustrasi Desain Tempat Sampah.....	91
4.10.3	Ilustrasi Wisata Kuliner.....	92

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	98
5.2	Saran .....	99

DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN.....	101
<i>um Vitae</i> .....	102



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konsep.....	24
Gambar 2	Peta Lokasi penelitian Pantai Pesisir Galesong Utara .....	26
Gambar 3	Kerangka penelitian .....	35
Gambar 4	Peta administrasi Kecamatan Galesong Utara .....	39
Gambar 5	Rumah Makan .....	45
Gambar 6	Peta Sebaran Wisata Kuliner.....	46
Gambar 7	Peta Jarak .....	51
Gambar 8	Peta aksesibilitas .....	53
Gambar 9	View dari rumah makan .....	55
Gambar 10	Peta View .....	57
Gambar 11	Peta Alur Belanja Wisata Kuliner .....	59
Gambar 12	Tempat sampah .....	60
Gambar 13	Peta Titik Persebaran Tempat Sampah.....	62
Gambar 14	Toilet .....	63
Gambar 15	Peta Ketersediaan Toilet.....	64
Gambar 16	Masjid disekitar Wisata Kuliner.....	65
Gambar 17	Peta Sarana Peribadatan .....	66
Gambar 18	Area Parkir .....	67
Gambar 19	Peta Persebaran Titik.....	69
Gambar 20	Air bersih .....	70
Gambar 21	Peta Ketersediaan Air Bersih .....	72
Gambar 22	Drainase .....	73
Gambar 23	Jalan .....	75
Gambar 24	Peta Jaringan Jalan.....	77
Gambar 25	Tiang Listrik.....	78
Gambar 26	Peta Jaringan Lisrik.....	80
Gambar 27	Diagram Jenis Kelamin Responden .....	81
Gambar 28	Diagram Domisili Responden.....	82
Gambar 29	Diagram Tingkat Pendidikan Responden.....	83
Gambar 30	Diagram Jenis Pekerjaan Responden .....	83
Gambar 31	Diagram Kartesius wisata kuliner .....	90
Gambar 32	Penempatan Tempat sampah.....	92
Gambar 33	Ilustrasi Wisata Kuliner.....	92
Gambar 34	Ilustrasi Wisata Kuliner.....	93
Gambar 35	Peta Transek dari arah atas.....	94
Gambar 36	Peta Transek dari arah samping .....	95



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kriteria tingkat kepuasan pelayanan .....	15
Tabel 2	Studi penelitian terdahulu .....	20
Tabel 3	Variabel penelitian dan kebutuhan data .....	30
Tabel 4	Luas wilayah menurut kecamatan tahun 2023 di Kabupaten Takalar	37
Tabel 5	Luas wilayah menurut Kelurahan/Desa Galesong Utara di Kabupaten Takalar .....	40
Tabel 6	Jumlah penduduk Kecamatan Galesong Utara di Kabupaten Takalar	41
Tabel 7	Jumlah tingkat kepuasan sarana dan prasarana .....	84
Tabel 8	Hasil analisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap tempat sampah	85
Tabel 9	Hasil analisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap toilet .....	85
Tabel 10	Hasil analisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap masjid .....	85
Tabel 11	Hasil analisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap parkir .....	86
Tabel 12	Hasil analisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap ketersediaan air bersih .....	86
Tabel 13	Hasil analisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap drainase .....	86
Tabel 14	Hasil analisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap jalan .....	87
Tabel 15	Hasil analisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap listrik .....	89
Tabel 16	Arahan pengembangan tempat sampah .....	89
Tabel 17	Hasil analisis kuadran I .....	90
Tabel 18	Hasil analisis kuadran II .....	91
Tabel 19	Hasil analisis kuadran III .....	91
Tabel 20	Hasil analisis kuadran III .....	91



## DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
CSI	<i>Customer Satisfaction Indeks</i>
IPA	<i>Importance Performance Analysis</i>
Km <sup>2</sup>	Kilometer Persegi
LBE	<i>Labo Based Education</i>
UMKM	Masyarakat Setempat atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner .....	100
Lampiran 2	Lembar kuesioner .....	101
Lampiran 3	Rekapitulasi Kuesioner Analisis IPA ( <i>Permfance</i> ) dan CSI.....	104
Lampiran 4	Rekapitulasi Kuesioner Analisis IPA ( <i>Importance</i> ) dan CSI.....	107



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat Kuasa\_Nyao leh sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan judul **“Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata Kuliner dalam Kawasan Permukiman Pesisir Galesong Utara Kabupaten Takalar”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh kelulusan pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Lokasi penelitian ini berlokasi di Dusun Beba, Kelurahan Tamasaju, Kabupaten Takalar yaitu kawasan permukiman pesisir yang memiliki sarana dan prasarana wisata kuliner.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Selain itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi peningkatan kualitas karya ilmiah selanjutnya.

Gowa, 16 Mei 2024

(Grace Diri)

---

### Sitasi dan Alamat Kontak :

Bagi yang mengambil referensi dari skripsi penulis maka diharapkan dapat mencantumkan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut.

Diri, G. (2024). *Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata Kuliner dalam Kawasan Permukiman Pesisir Pantai Galesong Utara Kabupaten Takalar*. [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. Repository Universitas Hasanuddin.

Dalam meningkatkan kualitas dari skripsi ini menjadi lebih baik sehingga

in kritik maupun saran yang bisa dikirimkan melalui alamat e-mail berikut  
[diri05@gmail.com](mailto:diri05@gmail.com)



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi berjudul **“Pengembangan Sarana Dan Prasarana Wisata Kuliner dalam Kawasan Permukiman Pesisir Galesong Utara Kabupaten Takalar”** disusun untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi peneliti dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya sehingga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta (Bapak Pither Diri), (almarhumah Ibu Stien Salulinggi), (Ibu Amekdi S) dan Saudara (Kakak Mardiana) serta (Kakak Margan) atas curahan kasih sayang, bentuk perhatian, doa yang tiada henti dan dukungan baik moral maupun finansial yang senantiasa diberikan kepada penulis.
  2. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) atas telah memberikan segala bentuk kebijakan dan kepemimpinannya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin;
  3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, ST., MT.) atas segala bentuk dukungan dan kebijakannya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin;
  4. Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. IPM) atas segala bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan;
  5. Dosen pembimbing utama (Ibu Prof. Dr. Ir. Shirly Wunas, DEA) yang telah meluangkan waktu, arahan, dan ilmu dalam membimbing yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir;
- pembimbing pendamping (Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si) yang telah ngkan waktu, arahan, dan ilmu dalam membimbing yang diberikan kepada s dalam penyelesaian tugas akhir;



7. Kepala Studio Akhir (Ibu Dr.techn Yashinta K. D. Sutopo, ST., MIP) yang telah memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian tugas akhir;
8. Dosen Penguji (Bapak Mukti Ali, ST., MT., Ph.D.) dan (Bapak Irwan, ST., M.Eng) atas kesediaannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal penyusunan tugas akhir sampai saat ini;
9. Seluruh dosen dan Staf administrasi yang telah membimbing dan membantu penulis sejak dari awal masuk perkuliahan hingga lulus;
10. Teman-teman seperjuangan PWK Angkatan 2019, teman-teman dari LBE Riset/Perencanaan Perumahan dan Permukiman, seluruh teman teman studio akhir terkhusus Tim 25 (Ahmad Aufa Raihan dan Kakak Cristal Dede Masalle, dan teman magang maupun teman yang telah menemani saya survey serta membantu saya dalam pengerjaan skripsi (Adinda Ardhia Nada Zahra, S.T), (Asma Amne Ambarwati, S.T), (A. Safira Rosa Nur Febryanti, S.T), (Muhammad Fiqry Akbar, S.T), (Dwi Febriza Doktrin, S.T), dan (Yasserudin Aliakbar) serta atas segala, motivasi, bantuan, dan pengalaman berharga yang telah penulis dapatkan dari awal hingga akhir perkuliahan;
11. Sahabat penulis dari bangku SMP, (Benedikta Marsela Angela Jehadun) terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan tempat pulang ternyaman bagi penulis;
12. Tetangga terdekat, (Nurul Eka Aulia) dan (Ibu Nurlia) terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan tempat pulang ternyaman bagi penulis;
13. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan. Maka dengan penuh kerendahan hati penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi para pembacanya.

Gowa, 16 Mei 2024

(Grace Diri)



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal memiliki berbagai macam kuliner yang beragam sehingga terdapat banyak wisata kuliner yang menarik perhatian masyarakat lokal hingga pengunjung dari mancanegara. Adanya wisata kuliner dapat menjadi peluang penduduk lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sehingga tentunya menjadi berpengaruh terhadap permukiman penduduk lokal yang memiliki wisata kuliner yang beragam. Setiap tempat memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik perhatian banyak orang. Selain itu, tersedianya kawasan wisata kuliner dapat memfasilitasi kegiatan masyarakat.

Setiap tempat wisata memerlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang operasional wisata karena sarana dan prasarana yang memadai tentunya bisa meningkatkan daya tarik dari pengunjung. Semakin lengkap dan memadai sarana dan prasarana tentunya dapat menjadi salah satu bentuk kenyamanan dari pengunjung dan salah satunya daya tarik dalam berwisata adalah wisata kuliner. Wisata kuliner adalah wisata yang tertuju pada aktraksi kuliner, termasuk didalamnya *food and beverage* yang merupakan segmen dari pariwisata (Long, 2014 dalam Juliana, 2019).

Pada saat ini wisata kuliner tersedia dengan berbagai macam bentuk mulai dari pedagang kaki lima, warung makan, hingga restoran. Selain itu, wisata kuliner berkaitan dengan kebudayaan berasal makanan tersebut sebab setiap tempat wisata kuliner mempunyai keunikan tersendiri sesuai dengan asal adanya makanan tersebut. Selain itu, menurut Cooper (1995) dalam Juliana (2019) bahwa terdapat empat komponen yang harus tersedia di destinasi wisata, mulai dari atraksi (*attraction*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang unik dan terkandung nilai seni, aksesibilitas (*accessibilities*) seperti transportasi lokal dan maupun ketersediaan terminal, amenities (*ammenities*) seperti ketersediaan si, warung makan ataupun restoran, maupun agen perjalanan. Salah satu k wisata kuliner sebelumnya didominasi pada aspek keunikan terkait roma dan rasa makanan yang tentunya ditambahkan dengan keindahan dari



bentuk makanan yang dapat menarik perhatian sebab melalui keindahan makanan tentunya menjadi daya tarik yang paling besar.

Wilayah pesisir Kecamatan Galesong memiliki potensi dalam mengembangkan tempat wisata kuliner yang berada di kawasan pesisir. Tempat wisata kuliner di kawasan pesisir identik dengan makanan yang berasal dari laut misalnya ikan, cumi-cumi, udang, dan sebagainya. Masyarakat yang tinggal dekat dengan pesisir memanfaatkannya untuk menjadi sumber penghasilan dalam menunjang kebutuhan hidup sehari-hari seperti membuat tempat wisata kuliner yang langsung menghadap kearah pantai yang tentunya dapat menarik perhatian pengunjung. Adanya tempat wisata kuliner didaerah pesisir menjadi keunikan tersendiri karena menyantap berbagai macam wisata kuliner khas pesisir sambil menikmati indah nya sunset. Selain itu, terdapat potensi dalam mengembangkan perikanan laut yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba' dan Tempat Pelelangan Ikan Soreang.

Adanya transportasi umum tentunya dapat membantu pengunjung yang tidak memiliki transportasi pribadi atau hanya ingin menggunakan transportasi umum. Teman Bus merupakan transportasi umum yang disediakan oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Adanya Teman Bus sebagai penunjang mobilisasi masyarakat sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas dengan adanya potensi-potensi tersebut tentunya dapat mempengaruhi perkembangan permukiman pesisir terutama dalam meningkatkan perkembangan wisata kuliner di Pantai Galesong akan tetapi kendaraan umum tersebut tidak mengantar pada pintu masuk wisata kuliner dan hanya bisa menjangkau pada jalan kolektor karena untuk menjangkau wisata kuliner harus melewati jalan lingkungan. Namun, sarana dan prasarana permukiman yang berada di Pantai Galesong masih tergolong tidak memadai karena kurangnya perawatan salah satunya tempat sampah.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih judul penelitian "Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata Kuliner Dalam Kawasan nan Pesisir Pantai Galesong Kabupaten Takalar" karena di Pesisir Pantai memiliki potensi dalam mengembangkan wisata kuliner.



## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat permasalahan yang menjadi pertanyaan ini, yaitu;

1. Bagaimana kondisi tata tapak kuliner terhadap kawasan permukiman pesisir Galesong Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung terhadap sarana dan prasarana kuliner pesisir Galesong Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana konsep pengembangan sarana dan prasarana penunjang wisata kuliner dalam kawasan pemukiman pesisir Pantai Galesong Kabupaten Takalar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan untuk kedepannya. Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kondisi tata tapak kuliner terhadap kawasan permukiman pesisir Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Menganalisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap sarana dan prasarana kuliner pesisir Galesong Utara Kabupaten Takalar.
3. Menyusun konsep pengembangan sarana dan prasarana penunjang wisata kuliner dalam kawasan pemukiman pesisir Pantai Galesong Utara Kabupaten Takalar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pemerintah Kabupaten Takalar dalam menghadapi pengembangan wisata kuliner pesisir dalam kawasan permukiman pesisir Galesong Utara dan menjadi informasi yang bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Diharapkan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah serta swasta dalam menghadapi pengembangan permukiman yang mendukung wisata kuliner pesisir Galesong Utara dan menjadi informasi yang bermanfaat dalam



melaksanakan kegiatan penelitian mengenai permasalahan permukiman yang mendukung wisata kuliner pesisir Pantai Galesong.

2. Diharapkan menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai penelitian yang sama.
3. Diharapkan dapat masukan bagi masyarakat dalam mengetahui pengembangan sarana dan prasarana wisata kuliner dalam kawasan permukiman pesisir Pantai Galesong Utara Kabupaten Takalar.

### 1.5 Output Penelitian

1. Laporan penelitian dengan teratur dan logis sehingga dapat menjadi Latihan pengembangan dan penerapan ilmu perencanaan wilayah dan kota
2. *Jurnal, poster, dan Summary Book.*

### 1.6 Sistematika Penulisan

Terdapat sistematika penulisan dalam penelitian ini yang terdiri dari 5 bab yaitu:

1. Bagian Pertama pada bab ini memuat pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bagian Kedua pada bab ini memuat tinjauan pustaka, yang mencakup tinjauan pustaka berupa referensi teori yang didapatkan dari sumber yang berbeda dan beragam dan berhubungan dengan penelitian ini
3. Bagian Ketiga pada bab ini memuat metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sehingga memudahkan dalam menyusun penelitian ini yang mencakup jenis penelitian, lokasi, jenis data, kebutuhan data sekunder maupun primer, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka pikir dan definisi operasional.
4. Bagian keempat, pada bab ini memuat gambaran umum yang mencakup data-data penelitian yang diperoleh yaitu hasil dan pembahasan.

1 kelima, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran yang menjadi an dari masing-masing pertanyaan penelitian,



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir adalah zona yang harus diperhatikan karena didalamnya terdapat banyaknya ekosistem seperti mangrove, pantai berpasir dan sebagainya yang memiliki kaitan satu sama lain (Masalu, 2008 dalam Kasim dkk, 2013). Adanya kerusakan pada yang akan ekosistem akan berdampak pada ekosistem lainnya. Selain itu, wilayah pesisir dipengaruhi dengan adanya kegiatan aktivitas manusia yang baik dengan melalui proses-proses alamiah yang terdapat diatas lahan dan lautan (Djau, 2012 dalam Didiek dkk, 2017). Manfaat dari wilayah pesisir bagi manusia sangat menakjubkan. Nilai ekonominya cenderung besar dan mempunyai potensi besar yang dapat diolah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wilayah pesisir mempunyai sumber daya yang harus diperhatikan potensinya yang belum dikembangkan dengan baik dan benar. Selain itu, mempunyai potensi dalam bidang perikanan, wilayah pesisir yang memiliki potensial dalam mengembangkan pariwisata bahari yang besar sebagai daya tarik bagi pengembangan wisata dimasa yang akan datang (Andarini, 2016 dalam Didiek dkk., 2017). Dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi dapat berpengaruh jumlah penduduk dan nilai ekonomi wilayah pesisir. Akan tetapi, bila bertambahnya nilai ekonomi wilayah pesisir ini menyebabkan permasalahan yang harus dihadapi seperti konflik pemanfaatan yang timbul karena adanya kepentingan lain yang berada pada wilayah tersebut (Nurmalasari, 2001 dalam Didiek dkk., 2017)

Terdapat fakta yang menjabarkan mengenai kota-kota yang berpengaruh di dunia berada lumayan dekat dari pesisir laut dan mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah yaitu perikanan. Selain itu, kawasan pesisir juga mempermudah adanya perdagangan. Wilayah pesisir menjadi halangan terjadinya gelombang air laut yang berpotensi merugikan karena adanya hutan mangrove yang menjadi penghalang sehingga aman.



## 2.2 Sarana dan Prasarana Permukiman

Sarana dan prasarana merupakan penunjang aktivitas manusia dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari sehingga dapat mempermudah pergerakan barang dan manusia. Kelengkapan dan kelayakan pada setiap fasilitas disuatu tempat wisata memiliki pengaruh yang besar pada kenyamanan dan keamanan pengunjung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Penyediaan, Penyerahan Dan Pengelolaan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Perumahan dan Permukiman, sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya yang mencakup tempat sampah, toilet, dan masjid. Sedangkan Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan Perumahan dan Permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya yang mencakup parkir, ketersediaan air bersih, drainase, jalan, dan listrik.

Menurut Aryawan (2022) parkir merupakan salah satu fasilitas penting yang harus disediakan di kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman. Parkir yang memadai akan memudahkan pengunjung untuk memarkir kendaraannya, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Parkir juga harus dibuat aman dan nyaman agar pengunjung merasa aman dan nyaman saat memarkir kendaraannya. Menurut Achmad Fuad (2021) Parkir merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung di kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman. Parkir yang memadai dan nyaman akan membuat pengunjung merasa lebih puas dan nyaman saat berkunjung ke kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman.

Menurut Ida Bagus Nyoman Sukma Aryawan (2022) Toilet merupakan fasilitas penting yang harus disediakan di kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman. Toilet yang bersih dan nyaman akan membuat pengunjung merasa nyaman dan betah selama berada di kawasan wisata pesisir dalam permukiman.

Toilet juga harus dilengkapi dengan fasilitas pendukung, seperti sabun, tisu, dan air. Menurut Achmad Fuad (2021) Toilet merupakan fasilitas umum yang harus disediakan di setiap kawasan wisata, termasuk kawasan wisata kuliner pesisir dalam



permukiman. Toilet yang bersih dan nyaman akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengunjung.

Menurut Ida Bagus Nyoman Sukma Aryawan (2022) air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus disediakan di kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman. Air bersih dapat digunakan untuk keperluan minum, mandi, dan mencuci. Air bersih juga harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Menurut Achmad Fuad (2021) Ketersediaan air bersih merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman. Air bersih dapat digunakan untuk keperluan minum, mandi, dan mencuci.

Menurut Ida Bagus Nyoman Sukma Aryawan (2022) Tempat sampah merupakan fasilitas penting yang harus disediakan di kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman. Tempat sampah yang memadai akan membantu menjaga kebersihan kawasan wisata pesisir dalam permukiman. Tempat sampah juga harus tersedia dalam berbagai jenis, seperti tempat sampah untuk sampah organik, sampah anorganik, dan sampah berbahaya. Menurut Achmad Fuad (2021) Tempat sampah merupakan fasilitas umum yang harus disediakan di setiap kawasan wisata, termasuk kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman. Tempat sampah yang memadai akan menjaga kebersihan kawasan wisata.

Menurut Ida Bagus Nyoman Sukma Aryawan (2022) Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid harus disediakan di kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman agar umat Islam dapat beribadah dengan nyaman. Masjid juga harus dilengkapi dengan fasilitas pendukung, seperti tempat wudhu, toilet, dan tempat parkir. Menurut Achmad Fuad (2021) Masjid merupakan fasilitas umum yang harus disediakan di setiap kawasan wisata, termasuk kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman. Masjid dapat digunakan oleh umat Islam untuk beribadah dan beristirahat.

Menurut Ida Bagus Nyoman Sukma Aryawan (2022) drainase merupakan sistem pembuangan air yang berfungsi untuk mencegah terjadinya genangan air.



yang baik akan menjaga kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata dalam permukiman. Drainase juga harus dibangun dengan memperhatikan lingkungan sekitar. Menurut Achmad Fuad (2021) drainase merupakan

fasilitas umum yang harus disediakan di setiap kawasan wisata, termasuk kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman. Drainase yang baik akan mencegah terjadinya genangan air dan menjaga kebersihan kawasan wisata.

Menurut Ida Bagus Nyoman Sukma Aryawan (2022) jalan merupakan sarana penghubung antar kawasan di kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman. Jalan yang memadai akan memudahkan pengunjung untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Jalan juga harus dibangun dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Menurut Achmad Fuad (2021) jalan merupakan fasilitas umum yang harus disediakan di setiap kawasan wisata, termasuk kawasan wisata kuliner pesisir dalam permukiman. Jalan yang memadai akan memudahkan pengunjung untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

Menurut Moenir (1992-119); Bajar & Rajeev (2016) prasarana adalah peralatan pembantu atau juga peralatan utama, dan kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

Menurut SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, Prasarana lingkungan merupakan kelengkapan dasar fisik lingkungan yang dapat memungkinkan lingkungan permukiman sehingga dapat berfungsi dengan baik. Sarana lingkungan merupakan fasilitas penunjang yang memiliki fungsi dalam mengembangkan kehidupan dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya. Utilitas merupakan pelayanan yang meliputi air bersih, air limbah, listrik, gas, dan lain-lain, sehingga di perlukan untuk dapat beroperasinya suatu bangunan dan lingkungan dalam permukiman. Utilitas umum merupakan fasilitas umum yang meliputi puskesmas atau rumah sakit, taman kanak kanak, tempat bermain, pos polisi sebagai keamanan dan umumnya diperlukan sebagai sarana penunjang pelayanan lingkungan.

### **2.1.1 Manfaat Sarana dan prasarana permukiman**

Sarana dan prasarana permukiman memiliki manfaat yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Ida Bagus Nyoman Sukma (2022), sarana dan prasarana wisata kuliner dalam permukiman pesisir beberapa manfaat mulai dari meningkatkan kenyamanan dan keamanan ng. Sarana dan prasarana yang memadai akan membuat pengunjung



merasa nyaman dan aman saat berada di kawasan wisata kuliner dalam permukiman pesisir. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti ketersediaan parkir yang memadai, toilet yang bersih dan nyaman, serta keamanan kawasan wisata. Meningkatkan kepuasan pengunjung, pengunjung yang merasa nyaman dan aman akan lebih puas dengan pengalamannya berkunjung ke kawasan wisata kuliner dalam permukiman pesisir. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan kawasan wisata. Meningkatkan daya tarik kawasan wisata melalui sarana dan prasarana yang memadai akan membuat kawasan wisata kuliner dalam permukiman pesisir menjadi lebih menarik bagi pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti ketersediaan fasilitas yang lengkap dan modern, serta kebersihan dan keindahan kawasan wisata. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kawasan wisata kuliner dalam permukiman pesisir dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat terjadi karena adanya kegiatan usaha kuliner dan pariwisata yang berkembang di kawasan tersebut. Berikut adalah beberapa contoh manfaat sarana dan prasarana wisata kuliner dalam permukiman pesisir:

1. Parkir yang memadai akan memudahkan pengunjung untuk memarkir kendaraannya, sehingga mereka tidak perlu repot mencari tempat parkir.
2. Toilet yang bersih dan nyaman akan membuat pengunjung merasa nyaman saat menggunakannya.
3. Ketersediaan air bersih yang memadai akan memenuhi kebutuhan pengunjung, baik untuk minum, mandi, maupun mencuci.
4. Tempat sampah yang memadai akan membantu menjaga kebersihan kawasan wisata.
5. Masjid yang tersedia akan memudahkan pengunjung untuk beribadah.
6. Drainase yang baik akan mencegah terjadinya genangan air, sehingga kawasan wisata tetap bersih dan nyaman.
7. Jalan yang memadai akan memudahkan pengunjung untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain.



merupakan salah satu prasarana yang penting karena mencakup layanan untuk wisata kuliner yang masih terbuka saat malam hari yaitu

beberapa restoran terutama mendekati akhir pekan. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk menikmati wisata kuliner di waktu yang lebih fleksibel.

Secara keseluruhan, teori-teori yang mencakup manfaat sarana dan prasarana wisata kuliner pesisir dalam permukiman, yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kesamaan. Semua teori tersebut menekankan bahwa sarana dan prasarana wisata kuliner pesisir yang memadai dapat memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, termasuk pengunjung, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar.

### 2.1.2 Tujuan Sarana dan prasarana permukiman

Tujuan adanya sarana dan prasarana wisata kuliner dalam permukiman pesisir melibatkan aspek ekonomi, budaya, sosial, dan lingkungan. Berikut adalah beberapa tujuan utama dan sumber referensi yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut:

1. Menarik wisatawan untuk mengunjungi permukiman pesisir dan menghabiskan waktu di tempat-tempat makan lokal dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat melalui usaha kuliner dan sektor pariwisata (Rattanakomut & Utama, 2019).
2. Menurut Aryawan (2022), tujuan sarana dan prasarana wisata kuliner dalam permukiman pesisir adalah untuk menjadikan kawasan wisata kuliner dalam permukiman pesisir sebagai destinasi wisata yang nyaman dan aman bagi pengunjung mulai dari meningkatkan kepuasan pengunjung terhadap kawasan wisata kuliner dalam permukiman pesisir, meningkatkan daya tarik kawasan wisata kuliner dalam permukiman pesisir, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata kuliner dalam permukiman pesisir.

### 2.3 Wisata Kuliner

Kata Wisata kuliner pertama kali diperkenalkan oleh salah satu asisten Profesor Food and Culture dari Bowling Green State University, Ohio, yaitu Lucy Long pada tahun 1998. *Culinary tourism* adalah eksplorasi pengunjung pada cita rasa dan kebiasaan makan daerah tersebut (Vernaldi dkk., 2021). Wisata permukiman mengacu pada jenis wisata yang fokus pada pengalaman permukiman atau daerah pemukiman. Dalam jenis wisata ini, pengunjung



diundang untuk menjelajahi permukiman dengan tujuan mencoba makanan dan minuman khas yang dijual oleh pedagang lokal, serta berinteraksi dengan penduduk setempat untuk memperoleh pemahaman tentang budaya dan tradisi kuliner daerah tersebut. Wisata kuliner permukiman pesisir merujuk pada jenis wisata kuliner yang berfokus pada permukiman atau daerah pemukiman yang terletak di sepanjang garis pantai. Wisata ini menawarkan pengalaman kuliner yang khas dengan mencicipi makanan dan minuman lokal yang dijual oleh pedagang lokal, serta berinteraksi dengan penduduk setempat untuk memahami budaya dan tradisi kuliner daerah tersebut. Wisata kuliner permukiman pesisir memberikan pengalaman yang unik dan autentik kepada wisatawan dengan memperkenalkan hidangan laut segar dan spesialisasi kuliner pesisir. Wisatawan dapat menikmati hidangan seperti ikan, kerang, udang, dan makanan laut lainnya yang khas dan sulit ditemukan di daerah non-pesisir.

Wisatawan juga dapat mengeksplorasi budaya kuliner lokal di permukiman pesisir. Mereka dapat belajar tentang cara memasak tradisional, bahan-bahan lokal yang digunakan, serta teknik memasak khas daerah tersebut. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan sehari-hari di permukiman pesisir dan menghargai keanekaragaman kuliner serta budaya setempat. Wisata kuliner permukiman bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih otentik dan mendalam dalam mengeksplorasi kuliner lokal. Ini berbeda dengan restoran atau tempat makan biasa yang umumnya ditemukan di pusat perbelanjaan atau daerah pariwisata. Dalam wisata kuliner permukiman, pengunjung dapat menikmati hidangan yang mencerminkan warisan budaya dan memiliki keunikan yang sulit ditemukan di tempat lain.

Wisata kuliner merupakan wisata yang menjadi bagian dari kebudayaan yang harus dipertahankan hingga saat ini. Kuliner merupakan gaya hidup dari masyarakat sebab makanan merupakan kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupan. Oleh sebab itu, dengan adanya sekolah khusus memasak menjadi salah satu langkah baik dengan masyarakat yang menyukai atau memiliki

am bidang memasak ataupun melestarikan kuliner yang memiliki ciri khas yaitu kuliner tradisional di Indonesia yang menjadi daya tarik tersendiri dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat lokal dan mancanegara.



Wisata kuliner permukiman pesisir menawarkan sejumlah manfaat bagi wisatawan yang mengunjungi destinasi tersebut mulai dari mencicipi hidangan laut segar dan khas: Wisatawan dapat menikmati hidangan laut segar yang merupakan kekayaan kuliner pesisir. Mereka dapat mencicipi hidangan seperti ikan, kerang, udang, dan spesialisasi kuliner laut lainnya yang mungkin sulit ditemukan di daerah non-pesisir (Andini, & Windiastuti, 2019). Menjelajahi budaya kuliner local, wisata kuliner permukiman pesisir memungkinkan wisatawan untuk terlibat langsung dengan budaya kuliner lokal. Mereka dapat belajar tentang cara memasak tradisional, bahan-bahan lokal yang digunakan, dan keunikan teknik memasak khas daerah tersebut (Mazariegos, 2019). Wisata kuliner permukiman pesisir memberikan pengalaman yang autentik dan berbeda dari restoran atau tempat makan konvensional. Wisatawan dapat merasakan atmosfer lokal yang khas, berinteraksi dengan penduduk setempat, dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kehidupan sehari-hari di permukiman pesisir (Gursoy & Rutherford, 2004).

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan sukarela serta bersifat sementara dan bertujuan dalam menikmati daya tarik suatu tempat wisata. sehingga pengertian wisata mengandung unsur sementara dan perjalanan untuk menikmati objek wisata. Wisata kuliner permukiman pesisir merupakan budaya yang menjadi pendukung pariwisata karena memiliki beberapa karakteristik yang mendukung pengembangan pariwisata budaya dan wisata kuliner permukiman pesisir menjadi bagian penting dari pariwisata budaya. Mulai dari Memperkenalkan budaya lokal melalui wisata kuliner permukiman pesisir memungkinkan wisatawan untuk mengenal dan memahami budaya lokal melalui makanan dan minuman khas yang disajikan. Ini melibatkan pengalaman langsung dengan penduduk setempat, yang memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan wawasan tentang kehidupan sehari-hari, tradisi kuliner, dan praktik budaya setempat (Suyadnya, 2017). Melestarikan warisan kuliner melalui wisata kuliner permukiman pesisir membantu dalam kan warisan kuliner daerah. Dengan mempertahankan dan nosikan hidangan khas yang ada di permukiman pesisir, wisatawan dapat



menjadi peserta dalam upaya pelestarian warisan kuliner lokal (Hall & Sharples, 2008).

Meningkatkan kesadaran budaya melalui wisata kuliner permukiman pesisir, wisatawan dapat mengembangkan kesadaran yang lebih baik tentang budaya daerah. Mereka dapat mempelajari sejarah, cerita, dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan makanan dan minuman yang mereka nikmati, sehingga memperkaya pengalaman wisata mereka (Kim & Choi, 2019). Sehingga melalui kombinasi dari elemen-elemen ini, wisata kuliner permukiman pesisir berkontribusi secara signifikan dalam mempromosikan budaya lokal, melestarikan warisan kuliner, meningkatkan kesadaran budaya, dan memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat setempat.

## 2.4 Tata Tapak Warung Makanan

Menurut Sulistyowati (2021), tata tapak wisata kuliner pesisir adalah pengaturan ruang fisik dan nonfisik yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi pengunjung. Tata tapak yang baik akan mendukung aktivitas wisata kuliner dan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung.

Jarak tempuh dari tempat tinggal pengunjung menuju destinasi wisata kuliner memiliki dampak signifikan terhadap minat kunjungan mereka. Jika jarak tersebut terlalu jauh, pengunjung cenderung merasa kelelahan dan tidak nyaman, yang dapat mengurangi minat mereka untuk datang. Sebaliknya, jika jaraknya terlalu dekat, pengunjung mungkin merasa kurang tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut karena merasa tidak ada kebutuhan khusus untuk melakukannya. Oleh karena itu, penentuan jarak yang optimal menjadi kunci dalam merancang lokasi wisata kuliner, untuk memastikan keseimbangan yang tepat antara kenyamanan dan daya tarik bagi pengunjung potensial. Menurut Nuraida, dkk. (2017), jarak yang ideal antara pedagang kaki lima, dan warung kuliner adalah sekitar 10 meter. Jarak ini dianggap cukup untuk memberikan ruang gerak yang nyaman bagi pengunjung dan



aksesibilitas memegang peran utama dalam perencanaan tata letak wisata. Keberadaan aksesibilitas yang efektif akan memberikan kemudahan bagi

pengunjung dalam beraktivitas di area wisata kuliner. Menurut Ida Bagus Nyoman Sukma Aryawan (2018), aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan tata tapak wisata kuliner pesisir. Aksesibilitas yang baik akan memudahkan pengunjung untuk mencapai kawasan wisata, baik dengan kendaraan pribadi, kendaraan umum, maupun berjalan kaki.

*View/pemandangan* merupakan faktor yang dapat menambah daya tarik kawasan wisata kuliner. *View/pemandangan* yang indah akan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk. (2021), *view/pemandangan* yang dapat dihadirkan dalam kawasan wisata kuliner antara lain:

1. *View/pemandangan* alam, seperti pegunungan, pantai, atau taman.
2. *View/pemandangan* bangunan bersejarah atau budaya.
3. *View/pemandangan* aktivitas masyarakat setempat.

Warung kuliner memegang peranan krusial dalam konteks kawasan wisata kuliner. Perencanaan tata letak warung kuliner menjadi esensial guna menjamin kenyamanan bagi pengunjung, sehingga perlu diatur dengan seksama demi memberikan pengalaman yang optimal. Menurut Ariyanti, dkk. (2018), warung kuliner sebaiknya ditempatkan di area yang strategis dan mudah dijangkau. Warung kuliner juga sebaiknya memiliki desain yang menarik dan nyaman.

Dengan merujuk pada teori-teori yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan tata letak wisata kuliner perlu mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti jarak, aksesibilitas, pemandangan, keberadaan warung kuliner. Integrasi yang harmonis dari faktor-faktor tersebut menjadi kunci dalam upaya menciptakan kawasan wisata kuliner yang nyaman, menarik, dan berkelanjutan.

## **2.5 Customer Satisfaction Indeks (CSI)**

Analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*) berasal dari Amerika Serikat dan diperkenalkan pertama kali oleh David A. Garvin dari Harvard Business School dalam bukunya yang berjudul "*Managing Quality*" pada tahun 1988. Menurut



CSI adalah "rasio antara jumlah pengunjung wisata terkait sarana dan prasarana yang puas dengan produk atau jasa tertentu dengan jumlah total pengunjung wisata terkait sarana dan prasarana."

Indeks kepuasan konsumen, yang juga dikenal sebagai *customer satisfaction index* (CSI), merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan konsumen dengan mempertimbangkan berbagai atribut tertentu. Penilaian ini dapat sangat bervariasi antarindustri maupun antarperusahaan, tergantung pada prioritas dan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh masing-masing perusahaan dalam memahami persepsi konsumen (Massnick, 1997).

Dalam bukunya, Garvin memberikan definisi yang menyatakan bahwa CSI dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung wisata terkait sarana dan prasarana secara keseluruhan atau untuk mengevaluasi kepuasan pengunjung wisata terkait sarana dan prasarana terkait dengan atribut-atribut tertentu. Dengan demikian, CSI memberikan gambaran holistik terkait kepuasan pengunjung wisata terkait sarana dan prasarana dan memungkinkan organisasi untuk fokus pada aspek-aspek khusus yang mungkin memerlukan perbaikan.

Metode pengukuran kepuasan pengunjung wisata terkait sarana dan prasarana ini telah menjadi sangat populer di seluruh dunia. Berbagai organisasi, baik swasta maupun pemerintah, telah mengadopsi analisis CSI sebagai alat penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan hubungan mereka dengan pengunjung wisata terkait sarana dan prasarana. Dalam era di mana kepuasan pengunjung wisata terkait sarana dan prasarana menjadi kunci dalam menjaga loyalitas dan keberlanjutan bisnis, CSI memberikan pandangan yang jelas dan terukur terkait sejauh mana produk atau jasa suatu organisasi memenuhi harapan pengunjung wisata terkait sarana dan prasarana.

Penerapan CSI bukan hanya sekedar mengukur kepuasan secara umum, tetapi juga dapat digunakan untuk mendalami ke dalam atribut-atribut spesifik yang memengaruhi persepsi pengunjung wisata terkait sarana dan prasarana. Dengan memahami dimensi-dimensi ini, organisasi dapat merancang strategi yang lebih terfokus untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa mereka. Dengan kata lain, CSI memberikan pandangan yang lebih terperinci dan kontekstual mengenai elemen-elemen yang perlu ditingkatkan, membantu organisasi mengambil tindakan

h tepat dan terarah.



Menurut Irawan, (2004) dalam Hidayat & Rosa, (2013), menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) agar dapat mengetahui hasil dari tingkat kepuasan terkait dengan kualitas pelayanan. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria tingkat kepuasan pelayanan

Nilai CSI (%)	Keterangan CSI
81,00 – 100,00	Sangat puas
66,00 – 80,99	Puas
51,00 – 65,99	Cukup puas
35,00 – 50,99	Kurang puas
0,00 – 34,99	Tidak puas

Sumber: Irawan, 2004

Tabel 2. Illustration of the entire Customer Satisfaction Index (CSI)

Atribut	Kepentingan (I) Skala 1-5	Kepuasan (P) Skala 1-5	Skor (S) (S) = (I) x (P)
.....			
Skor Total	Total (I) = (Y)		Total (S)= (T)

Sumber: Widodo, 2018

Rata-rata nilai di kolom kepentingan (I) dijumlahkan hingga diperoleh Y. Hasil perkalian I dan P di kolom skor (S) dijumlahkan sehingga didapatkan T. Selanjutnya nilai CSI dihitung menggunakan rumus:

$$CSI = \frac{T}{5Y} \times 100\%$$

Keterangan: T = Total nilai CSI

5 = Nilai maksimal pada skala pengukuran

Y = Total nilai dari kolom harapan

Dengan demikian, analisis CSI tidak hanya tentang mengukur kepuasan saat ini, tetapi juga tentang menciptakan dasar untuk pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan melalui pemahaman mendalam terhadap harapan pengunjung wisata terkait sarana dan prasarana.

## 2.6 Importance-Performance Analysis (IPA)



Analisis IPA tingkat kepuasan pengunjung merupakan metode yang digunakan oleh Martilla dan James pada tahun 1977. Metode ini merupakan bagian dari metode *Importance Performance Analysis* (IPA) yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk atau jasa.

Analisis IPA tingkat kepuasan pengunjung digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung terhadap suatu tempat atau objek wisata. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat kepentingan (*importance*) atribut-atribut yang dinilai oleh pengunjung dengan tingkat kinerja (*performance*) atribut-atribut tersebut.

Analisis IPA tingkat kepuasan pengunjung terdiri dari beberapa langkah, mulai dari identifikasi atribut-atribut yang akan dinilai dengan langkah pertama adalah mengidentifikasi atribut-atribut yang akan dinilai oleh pengunjung. Atribut-atribut ini dapat berupa fasilitas, layanan, atau hal-hal lain yang dianggap penting oleh pengunjung. Tingkat kepentingan atribut-atribut dapat diukur dengan menggunakan kuesioner, wawancara, atau observasi. Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap masing-masing atribut berdasarkan skala tertentu, misalnya skala Likert atau skala SERVQUAL.

Sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis kualitas produk atau jasa berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja aktualnya. Metode ini membagi hasil analisis ke dalam empat kuadran, yaitu:

- a. Kuadran I (minat tinggi dan kepuasan rendah), atribut-atribut yang berada pada kuadran ini merupakan atribut-atribut yang penting bagi pengunjung, tetapi kinerjanya masih rendah. Atribut-atribut ini perlu diprioritaskan untuk diperbaiki.
- b. Kuadran II (minat tinggi dan kepuasan tinggi), atribut-atribut yang berada pada kuadran ini merupakan atribut-atribut yang penting bagi pengunjung dan kinerjanya sudah tinggi. Atribut-atribut ini perlu dipertahankan.
- c. Kuadran III (minat rendah dan kepuasan rendah), atribut-atribut yang berada pada kuadran ini merupakan atribut-atribut yang kurang penting bagi pengunjung dan kinerjanya juga masih rendah. Atribut-atribut ini dapat diabaikan.
- d. Kuadran IV (minat rendah dan kepuasan tinggi), atribut-atribut yang berada pada kuadran ini merupakan atribut-atribut yang kurang penting bagi pengunjung, kinerjanya sudah tinggi. Atribut-atribut ini perlu dipertahankan, tetapi perlu diprioritaskan untuk diperbaiki.



Analisis IPA tingkat kepuasan pengunjung merupakan metode yang efektif untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung dan mengidentifikasi atribut-atribut yang perlu diperbaiki. Dengan melakukan analisis IPA, pengelola tempat atau objek wisata dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan meningkatkan daya saingnya.

## 2.7 Analisis Spasial

Dalam bidang urban regional planning, analisis spasial memiliki berbagai manfaat, antara lain:

### 1. Memahami pola dan tren perkembangan wilayah

Menurut Berry, B. J (1964) analisis spasial dapat digunakan untuk memahami pola dan tren perkembangan wilayah. Dengan memahami pola dan tren perkembangan wilayah, para ahli perencanaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat untuk pengembangan wilayah tersebut.

### 2. Mengidentifikasi masalah dan potensi wilayah

Menurut Harvey, D. (1969), analisis spasial dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi wilayah. Dengan mengidentifikasi masalah dan potensi wilayah, para ahli perencanaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah dan memanfaatkan potensi tersebut.

### 3. Menentukan kebijakan dan strategi perencanaan

Menurut Berry, B. J. L., & Marble, D. F. (1968), analisis spasial dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dan strategi perencanaan. Dengan analisis spasial, para ahli perencanaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif untuk mencapai tujuan perencanaan.

### 4. Mengevaluasi kebijakan dan strategi perencanaan

Menurut Bailey, T. C. (1966), analisis spasial dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak kebijakan dan rencana. Dengan analisis spasial, para ahli perencanaan dapat mengetahui apakah kebijakan dan rencana yang telah diterapkan berhasil mencapai tujuannya atau tidak.



ingkatkan komunikasi dan pemahaman antar pemangku kepentingan  
ut Fotheringham, A. S., & Rogerson, P. A. (2003), analisis spasial dapat  
kan untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman antar pemangku

kepentingan. Dengan analisis spasial, para ahli perencanaan dapat menyajikan informasi tentang wilayah secara lebih jelas dan mudah dimengerti oleh berbagai pihak.

## 2.8 Studi Penelitian Terdahulu

Menurut Triono, R. (2020), studi penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Terdapat tiga Penelitian terdahulu pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian terdahulu yang berjudul “Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana Dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati” dilaksanakan oleh Destiana Putri, Nur Rahmawati Syamsiyah pada tahun 2022
2. Penelitian terdahulu yang berjudul “Penataan Permukiman Pesisir dalam mendukung pengembangan pariwisata” dilaksanakan oleh S.Saptaningtyas, Sitti Hilnaya, Pandu K. Utomo, Alfian Pujuan Hadi pada tahun 2018
3. Penelitian terdahulu yang berjudul “ Fasilitas Wisata dan Edukasi Kuliner di Kabupaten Mojokerto” dilaksanakan oleh Helena Tanaya dan Ir. Riduan Sukardi, M.T. pada tahun 2021
4. Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengembangan Konsep Wisata Apung Kampung Nelayan Pesisir Balikpapan” dilaksanakan oleh Novia Sari Ristianti pada tahun 2015
5. Penelitian terdahulu yang berjudul “Kriteria Penentu Kualitas Produk Wisata Budaya Dengan Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata Tepian Sungai Musi Kota Palembang” dilaksanakan Pidadari dan Wiendu Nuryanti oleh pada tahun 2022.

Dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu mempunyai hubungan dan dapat dilihat pada Tabel 2.

## 2.9 Kerangka Konsep



elah melakukan kajian literatur dapat dihasilkan variabel dan indikator penelitian ini yang diuraikan dalam kerangka konsep sebagai berikut.

Tabel 2. Studi Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Putri, dkk (2022) <b>Sumber:</b> Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana Dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketersediaan fasilitas pada Kawasan Wisata Kuliner Pati dan juga mengidentifikasi kelayakan Wisata Kuliner Pati sebagai ruang publik berdasarkan standarstandar kelengkapan sarana dan prasarana tempat wisata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan Wisata Kuliner Pati dan memberi pengetahuan tentang apa saja fasilitas yang seharusnya disediakan dalam suatu kawasan wisata kuliner.	1. Analisis Deskriptif Kualitatif 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif	Pengunjung serta melakukan studi literatur yang bertujuan untuk memperoleh referensi dan gambaran umum mengenai fasilitas suatu tempat wisata.	Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu meliputi variabel dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan dari penelitian terdapat arahan tandar Usaha Pusat Penjualan Makanan Dari Unsur Ruang Makan dan Minum dan Rakapitulasi Data Standararisasi Fasilitas Wisata Kuliner Pati.



No.	Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	Rini S.Saptaningtyas, Sitti Hilnaya, Pandu K. Utomo, Alfian Pujuan Hadi/2018 <b>Sumber:</b> Penataan Permukiman Pesisir dalam mendukung pengembangan pariwisata	Penelitian ini bertujuan Melakukan penataan permukiman untuk perbaikan lingkungan dan mengembangkan kampung nelayan sebagai integral Kawasan wisata di Lombok Tengah mulai dari sisi fisik, sosial, ekonomi, dan budaya.	1. Analisis Deskriptif Kualitatif 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif 3. Analisis partisipatif	Hasil dari penelitian ini mencakup pemberdayaan nelayan kecil dalam mengetahui pemanfaatan hasil tangkap dalam kebutuhan kuliner yang mencakup aktivitas wisata mulai dari transportasi, guide tour, rumah makan, dan restaurant.	Perbedaan dari penelitian terdapat dari tujuannya yang Mengembangkan kampung nelayan sebagai integral Kawasan wisata di Lombok Tengah mulai dari sisi fisik, sosial, ekonomi, dan budaya dan studi kasus yang berbeda
3.	Fasilitas Wisata dan Edukasi Kuliner di Kabupaten Mojokerto/2021 <b>Sumber:</b> Jurnal edimensi arsitektur vol.ix, no. 17, (2021), 129-136	Tujuan penelitian ini agar pariwisata tentang kuliner Mojokerto, mewadahi tempat jual beli bagi pelaku usaha UMKM kuliner Mojokerto dan menyediakan sarana edukasi kuliner di Kabupaten Mojokerto	1. Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini Fasilitas ini juga diharapkan dapat membangkitkan perekonomian masyarakat Mojokerto dengan menghadirkan fasilitas perdagangan dan jasa. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana rancangan fasilitas Wisata dan Edukasi Kuliner di Kabupaten Mojokerto berperan sebagai tempat wisata dan kelestarian	Perbedaan dari penelitian terdapat dari analisis yang digunakan yaitu analisis program ruang yang berbeda dengan analisis yang digunakan oleh penulis.



No.	Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				budaya kuliner di wilayah tersebut.	
4.	<p>Pengembangan Konsep Wisata Apung Kampung Nelayan Pesisir Balikpapan</p> <p><b>Sumber:</b> Jurnal Ruang Volume 1 Nomor 1, 2015, 31-40 P-Issn 1858-3881; E-Issn 2356-0088</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi konsep penataan kampung nelayan di pesisir Balikpapan dengan menggunakan konsep wisata apung. Permukiman kampung nelayan yang berada di sekitar destinasi pariwisata yang mempunyai isu lingkungan dengan ketersediaan prasarana dan sarana umum yang belum memadai dan lingkungan perumahan yang mempunyai nilai jual wisata. S</p>	1. Analisis Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini yaitu Penataan kawasan kampung nelayan di pesisir Balikpapan membutuhkan pendekatan smart eco-village dengan menciptakan suatu penataan kawasan yang memanfaatkan ecological pesisir dalam penyediaan kawasan permukiman nelayan.</p>	Perbedaan dari penelitian terdapat Ruang Terbuka Hijau dengan konsep <i>green open space</i> dan <i>sport activity</i> , Penyediaan infrastruktur hijau, Penyediaan Fasum dan Fasos.
5.	<p>Kriteria Penentu Kualitas Produk Wisata Budaya Kepulauan Pada Pesisir Sungai Musi Kota Palembang</p>	<p>Mengkaji kualitas produk wisata budaya berdasarkan persepsi wisatawan dan prioritas pengembangan kawasan wisata.</p>	<p>1. Analisis Deskriptif Kualitatif 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif 3. Analisis IPA 4. Analisis CSI</p>	<p>Hasil kepuasan tersebut menunjukkan bahwa histori dan bentuk fisik bangunan dalam kawasan pariwisata tepian Sungai Musi Kota Palembang harus dipertahankan hingga</p>	1. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu menggunakan analisis IPA dan Analisis

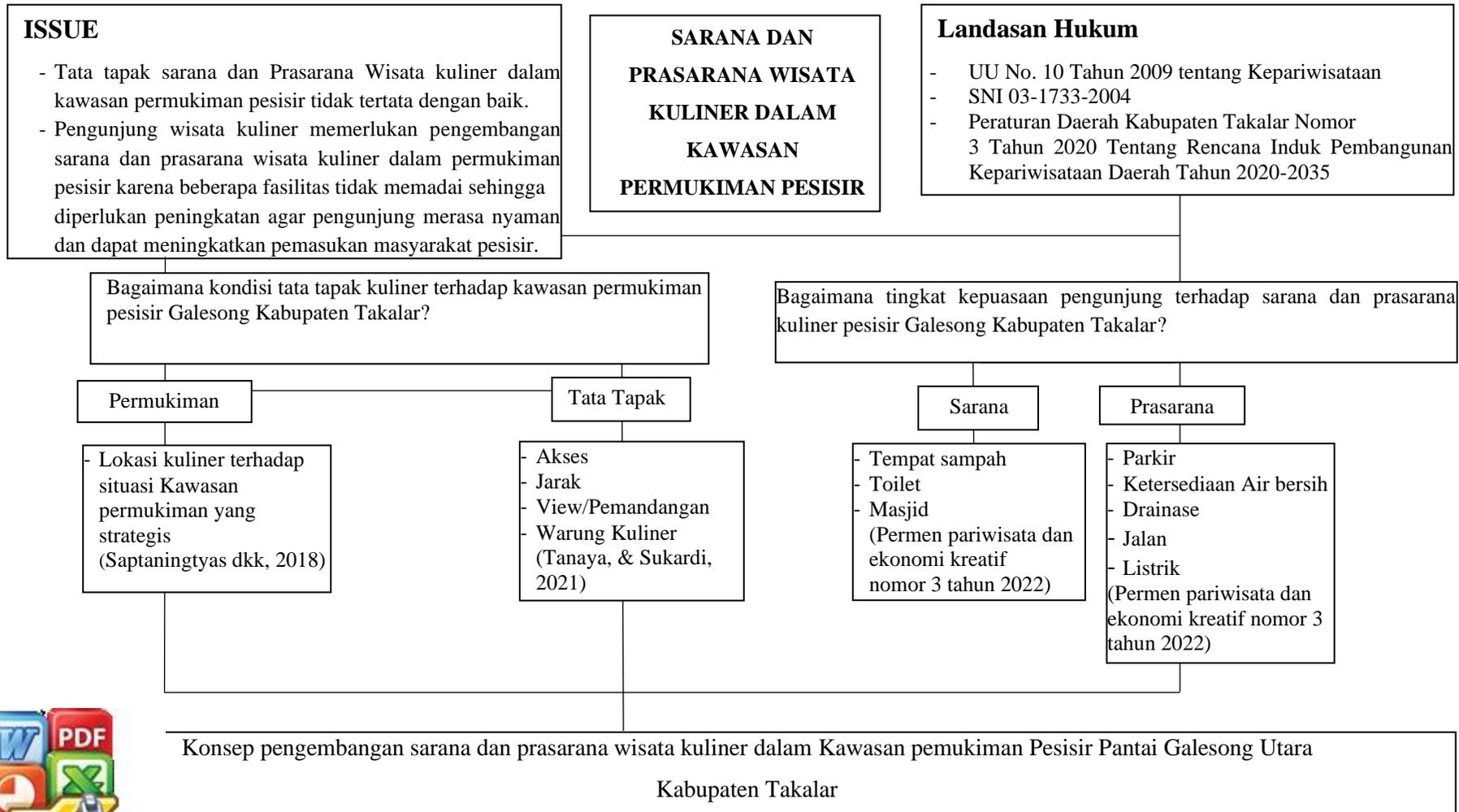


No.	Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Vol.7 No.2, Institut Teknologi Sepuluh Nopember			perawatan dalam perlindungan atraksi wisata budaya demi mempertahankan kualitas produk wisata.	CSI agar dapat kualitas produk wisata budaya

Sumber: diolah oleh penulis, 2024



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



Gambar 1. Kerangka Konsep  
Sumber: Hasil analisis penulis, 2024

